

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI

Sebagaimana pemaparan uraian pada kajian teori dan hasil penelitian di atas, dapat di tarik sebuah hasil diskusi bahwasanya majelis ta'lim merupakan salah satu pendidikan non formal yang tertua di Indonesia, hal ini terlihat pada sejarah penyebaran agama Islam yang di bawa oleh para wali sembilan yang mayoritas mereka menggunakan majelis ta'lim sebagai wadah untuk menyebarkan ajaran agama Islam.

Majelis ta'lim juga merupakan suatu pendidikan luar sekolah yang tidak terikat dengan kurikulum ataupun materi pelajaran seperti halnya pendidikan formal pada umumnya, jika dikaitkan dengan hasil penelitian di lapangan, teori dari majelis ta'lim sendiri sangat sesuai dengan kenyataan yang ada di Desa Tanjung, Kedamean, Gresik. Yakni suatu kegiatan pembelajaran yang tidak terikat akan adanya kurikulum, waktu, materi, bahkan batas usia yang mengikuti kegiatan tersebut. Dan kegiatan ini biasa disebut oleh masyarakat dengan majelis ta'lim.

Peserta didik dalam majelis ta'lim di sebut dengan jama'ah, dan di Desa Tanjung, jama'ah dari majelis ta'lim tersebut mayoritas adalah kalangan ibu-ibu rumah tangga yang dengan kegiatan ini mereka dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami ajaran agama Islam. Hal ini terlihat dengan kehidupan sehari-hari mereka yang semakin hari bertambah baik dari sebelumnya, terutama

dalam hal ritual atau ibadah yang mereka lakukan bersama-sama di masjid atau musholla-musholla.

Materi yang disampaikan dalam majelis ta'lim tidak hanya satu materi akan tetapi beberapa materi yang di butuhkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, seperti halnya tentang syariat, akidah, dan akhlak. Begitu juga majelis ta'lim di desa Tanjung, di sana majelis ta'lim mencakup materi aqidah, akhlak, syari'at dan fiqih. Dan yang lebih ditekankan lagi pada majelis ta'lim di desa Tanjung adalah materi tentang fiqih yakni pengetahuan masyarakat tentang ibadah atau muamalah (hubungan dengan masyarakat), dan disertai dengan kejadian-kejadian yang lagi hangat di masyarakat yang di sesuaikan dengan ajaran agama Islam.

Dalam penyampaian materi-materi tersebut, biasanya para ustadz mayoritas menggunakan metode ceramah yang disertai dengan tanya jawab bagi para jama'ahnya. Hal ini di lakukan dengan harapan untuk mempermudah ustadz dalam menyampaikan materi dengan jama'ah yang jumlahnya besar. Dan Tanya jawab digunakan hanya untuk sebagai pelengkap serta alat mempermudah komunikasi antara guru (ustadz) dengan jama'ahnya.

Kadar atau kualitas keimanan seseorang memang tidak bisa diukur dengan suatu ukuran yang mutlak seperti pengukuran mistar atau yang lainnya, akan tetapi bisa dirasakan oleh dirinya maupun orang yang ada disekitarnya, dengan hidup bersama dalam satu lingkungan walaupun hanya dalam hitungan hari atau bulan, seseorang akan dapat menilai religiusitas seseorang.

Religiusitas sendiri merupakan suatu perilaku religi (keagamaan) yang melibatkan semua aspek psikologis dan behavior seseorang. Sedangkan tingkat religusitas adalah kadar atau tingkat keterikatan manusia terhadap agamanya, seseorang yang memiliki keterikatan religiusitas yang lebih besar maka akan menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajian agamanya dengan patuh. Orang seperti ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dari pada orang yang tiak menjalankan aturan-aturan dan keajibankewajiban agamanya.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat sendiri merupakan bagian dari tujuan majelis ta'lim atau kegiatan keagamaan yang lain, dan usaha-usaha itu meliputi beberapa aspek dalam religiusitas yang ada hubungannya dengan majelis ta'lim antara lain tentang "*kognitif*" yakni pada keyakinan seseorang dalam memahami ajaran Islam, seperti halnya paham dan mengerti akan ibadah sholat, puasa, zakat dan lainnya. Kemudian tentang "*afektif*" yakni pada perilaku yang dilakukan oleh seseorang baik meliputi kehidupan pribadi, atau dengan masyarakat sekitar dan juga pada Allah, seperti halnya memahami akhlak baik dan buruk, berlaku sabar dan menolong sesama dan lainnya. Dan tentang "*konatif*" yakni pada perilaku yang di lakukan dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya bisa menyikapi adanya masalah bom bunuh diri, ataupun masalah zina dan lainnya.

Dalam religiusitas sendiri juga mengandung beberapa dimensi yang berhubungan kehidupan masyarakat, baik dengan Allah, diri sendiri atau orang lain. Dan tingkat religiusitas seseorang bisa terlihat apabila mereka telah melakukan dimensi-dimensi dalam religiusitas, dan dimensi-dimensi itu antara lain (1) keyakinan yang di wujudkan dengan keyakinan mereka akan rukun iman, alam ghaib, mu'jizat dan lainnya, (2) ritual yang diwujudkan dengan perbuatan mereka dalam beribadah dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat dan lainnya, (3) pengetahuan agama yang diwujudkan dengan bwertambahnya wawasan dan pengetahuan agama pada diri seseorang seperti lebih mengerti dan paham dalam menyikapi beberapa masalah keagamaan yang sedang marak di lingkungan, (4) pengalaman yang diwujudkan dengan adanya kejadian-kejadian yang tpernah dilakukan dan mendapat jawabannya ketika mengetahui dan memahami pengetahuan agama, (5) pengamalan yakni setelah melakukan beberapa tahap dimensi di atas dimensi terakhir adalah pengamalan yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dengan menjadi lebih baik dalam melakukan aturan-atiran dan kewajiban-kewajiban agama.

Penyajian data yang dihasilkan dari hasil angket majelis ta'lim di desa Tanjung, Kedamean, Gresik mendapatkan rata-rata 3.1 yang dapat di katagorikan baik. Dengan kata lain kegiatan majelis ta'lim yang ada di desa Tanjung, Kedamean, Gresik sudah terbilang baik dan maju, hal ini dapat peneliti ketahui dari hasil observasi, wawancara, dan diuatkan dengan hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti terhadap sample pada penelitian majelis ta'lim di Desa Tanjung, Kedamean, Gresik.

Untuk religiusitas yang ada di desa Tanjung, Kedamean, Gresik tidak jauh berbeda dengan skor rata-rata pada majelis ta'lim. Yakni skor yang telah dihasilkan dari penyebaran angket religiusitas masyarakat sebesar 3.1 yang di katagorikan baik. Dengan lain kata bahwa religiusitas masyarakat desa Tanjung, Kedamean, Gresik sudah baik dan hasilnya seimbang dengan adanya kegiatan majelis ta'lim.

Dari beberapa uraian di atas yang merujuk pada hasil skor penyejian data, maka untuk mengetahui adanya pengaruh pada majelis ta'lim terhadap peningkatan religiusitas masyarakat desa Tanjung, Kedamean, Gresik adalah menggunakan rumus regresi linier yakni $Y = a + b X$, dan hasil akhirnya adalah $Y = 73.79 + 0.031 X$. dengan demikian dapat diartikan jika majelis ta'lim (X) di tingkatkan sebesar 40% maka religiusitas masyarakat akan bertambah 1.24, dan kesimpulannya majelis ta'lim berpengaruh terhadap peningkatan religiusitas masyarakat desa Tanjung, Kedamean, Gresik.